



Keanekaragaman Tumbuhan di Kawasan Hutan Mangrove Pangarengan Cirebon

(Diversity of plant species in Pangarengan Mangrove Forest, Cirebon)

Afni Atika Marpaung^{1*}, Budi Mulyana², Ris Hadi Purwanto², Puspita Intan Sari², Muhamad Faqih Hidayatullah³, Agik Dwika Putra⁴, Ilham Satria Raditya Putra⁴

- 1) Progam Studi Magister Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jl. Teknik Selatan, Sleman, Yogyakarta
- 2) Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Jl, Agro No. 1 Bulaksumur, Sleman, Yogyakarta
- 3) Progam Studi Magister Penginderaan Jauh, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Jl. Sekip Utara, Sleman, Yogyakarta
- 4) PT. Cirebon Electric Power, Jl. Raya Cirebon-Tegal Km 8,5, Cirebon, Jawa Barat
*e-mail: afni.atika.marpaung@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

*The mangrove Pangarengan is located along the coast of Pangenan, Cirebon Regency, and lack of information on its plant diversity. The goal of this study was to elaborate the diversity of the plants in the Pangarengan mangrove. This study was descriptive research that collects data through an exploration method. The data was descriptively analyzed by generating descriptions and classifications of the species found. Based on the results of the study, it was found that there were 24 plant species belonging to the same class, namely Magnoliopsida, and consisted of 10 orders, 15 families, and 23 genera. The most commonly found family is Asteraceae, which has as many as 5 species. The plant habits found in this study were trees, lianas, shrubs, and herbs. Based on observations, the plants that dominate the mangrove area of Pangarengan are the true mangroves, *Rhizophora mucronata* along the riverbank, and *Avicennia marina*, which is found along the seashore.*

Keywords : *Taxonomy, plant identification, biodiversity, aquatic*

Intisari

Mangrove Pangarengan yang terletak di Pesisir Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon masih terbatas informasi tentang keanekaragaman tumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan yang ada di kawasan hutan mangrove Pangarengan Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data menggunakan metode jelajah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi keanekaragaman tumbuhan (description method to species diversity). Identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan jenis yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 24 spesies tumbuhan yang berasal dari kelas yang sama yaitu Magnoliopsida, dan terdiri atas 10 ordo, 15 Famili, dan 23 Genus. Famili yang paling banyak ditemukan adalah Asteraceae yaitu sebanyak 5 spesies. Perawakan tumbuhan yang

dijumpai pada penelitian ini adalah pohon, liana, perdu, dan herba. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tumbuhan yang mendominasi di kawasan hutan mangrove Pangarengan adalah mangrove sejati *Rhizophora mucronata* yang banyak tumbuh di sepanjang tepi sungai, dan *Avicennia marina* yang banyak ditemukan di sepanjang tepi laut

Kata kunci : Taksonomi, identifikasi tumbuhan, keanekaragaman hayati, perairan

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara mega biodiversitas dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Keanekaragaman hayati di Indonesia meliputi mikroorganisme, hewan dan juga tumbuhan (Hanum, 2020). Keanekaragaman juga dapat berupa keragaman ekosistem, sebagaimana yang dilaporkan oleh Antara (2010), bahwa Indonesia memiliki 47 jenis ekosistem alami seperti ekosistem alpin es di Papua, ekosistem lahan basah, rawa gambut, dan mangrove.

Hutan mangrove di Indonesia termasuk dalam tiga besar kawasan mangrove terbesar di dunia. Menurut Giri et al. (2011), hutan mangrove Indonesia mencapai 3,1 juta ha atau terluas kedua di dunia. Selain itu, hutan mangrove di Indonesia menyimpan kurang lebih 243 spesies mangrove dimana 48 jenisnya merupakan jenis mangrove sejati (Giesen et al., 2006).

Hutan Mangrove yaitu komunitas tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap kadar garam di wilayah pasang surut (Supriharyono, 2000). Tumbuhan di wilayah mangrove memiliki berbagai peran seperti peran ekonomi berupa produk kehutanan, pelindung pantai, sumberdaya perikanan, siklus karbon, ekowisata, dan filter air (Sidik et al., 2019). Selain itu, mangrove juga memiliki peran medis yaitu penggunaan tumbuhan di kawasan mangrove sebagai obat tradisional (Kustanti, 2011).

Hutan Mangrove Pangarengan terletak di Pesisir kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Menurut laporan Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cirebon (2014), vegetasi mangrove ditemukan mendominasi

kawasan pesisir Losari, Gebang, dan Pangenan. Ekosistem mangrove di Kabupaten Cirebon bukan merupakan mangrove alami melainkan hasil rehabilitasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya pencegahan abrasi. Selanjutnya dalam laporan tersebut juga disampaikan bahwa jenis-jenis tumbuhan bakau yang ditemukan di kawasan pesisir Kabupaten Cirebon tidak berbeda jauh dengan jenis bakau di pesisir utara Pulau Jawa pada umumnya. Data keanekaragaman tumbuhan di kawasan hutan mangrove Pangarengan Cirebon saat ini masih terbatas informasinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada di kawasan hutan mangrove Pangarengan sebagai tambahan informasi dasar untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah upaya konservasi mangrove

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Hamdi dan Baharuddin (2014). Penelitian dilaksanakan pada Juni 2021 di kawasan hutan mangrove Desa Pangarengan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode jelajah (Rugayah et al., 2004) yaitu dengan cara menyusuri kawasan mangrove dari sungai dan menyusuri jalan di sekitar tambak ikan milik warga.

Analisis data dilakukan dengan metode deskripsi keanekaragaman tumbuhan (description method to species diversity). Identifikasi dan klasifikasi data dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas situs <http://powo.science.kew.org/> dan <https://www.gbif.org/> Data tumbuhan dideskripsikan dan dibuat tingkatannya

hingga level klasifikasi berdasarkan sampel tumbuhan yang ditemukan.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan di kawasan hutan mangrove Desa Pangarengan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat ditemukan sebanyak 24 spesies tumbuhan. 24 tumbuhan tersebut terdiri dari 15 Famili, sebagai berikut:

1. Jeruju

Kingdom : Plantae
Devisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Acanthus*
Spesies : *Acanthus ilicifolius* L.



Gambar 1. Morfologi *A. ilicifolius*

Tumbuhan Jeruju merupakan tumbuhan dengan perawakan semak (Gambar 1). Berdasarkan hasil pengamatan tumbuhan ini ditemukan tumbuh berkelompok di tepi air sungai dengan salinitas air 6-20. Berdasarkan pengamatan Jeruju memiliki karakter daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi; tiap ujung gerigi daun terdapat duri tajam, pangkal daun runcing, ujung daun berduri, bentuk daun lanset, posisi bunga terminal, bunga majemuk tak terbatas, tipe bunga majemuk tandan. Warna petal ungu-biru. Menurut GBIF (2021) daun Jeruju dimanfaatkan sebagai obat rematik

2. Api-Api Putih

Kingdom : Plantae
Devisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Lamiales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Avicennia*
Spesies : *Avicennia alba* Blume



Gambar 2. Morfologi *A. alba*

Tumbuhan Api-Api Putih memiliki perawakan pohon (Gambar 2). Berdasarkan pengamatan Api-api putih ditemukan di tepi air dan daratan berlumpur bekas tambak ikan. Tumbuhan ini di temukan di tepi sungai dengan salinitas 16-27, dari sungai hingga tepi laut. Api-api putih memiliki karakter akar nafas, permukaan batang hitam, daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun runcing, bentuk daun lanset, permukaan atas daun hijau, permukaan bawah daun putih, posisi bunga terminal, bunga majemuk tak terbatas, warna bunga kuning-jingga. Api-Api Putih merupakan tumbuhan mangrove sejati yang menurut Bandaranayake (1998) resin tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat pengontrol fertilitas (kontrasepsi), penyakit kulit, anti tumor, dan obat tukak lambung.

3. Api-api

Kingdom : Plantae
Devisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Avicennia*
Spesies : *Avicennia marina* (Forssk.) Vierh.



Api-Api memiliki perawakan pohon (Gambar 3). Berdasarkan pengamatan Api-Api ditemukan selalu berdekatan dengan Api-Api putih yaitu di tepi air dan daratan berlumpur bekas tambak ikan. Tumbuhan ini di temukan di tepi sungai dengan salinitas 16-27, dari sungai hingga tepi laut. Api-Api memiliki karakter akar nafas, permukaan batang hijau-coklat, daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, bentuk daun jorong, permukaan atas daun hijau, permukaan bawah daun hijau muda, posisi bunga terminal, bunga majemuk tak terbatas, warna bunga kuning-jingga. Api-Api merupakan tumbuhan mangrove sejati yang menurut Bandaranayake (1998) batang tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat rematik, cacar, dan tukak lambung.

4. Ceplikan / Pletekan

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Acanthaceae
 Genus : *Ruellia*
 Spesies : *Ruellia tuberosa* L.



Gambar 4. Morfologi *R. tuberosa*

Ceplikan atau Pletekan merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan herba (Gambar 4). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun undulate-entire, ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing, permukaan daun gundul, posisi daun bersebrangan, posisi bunga terminal di ketiak daun, bunga majemuk, warna bunga biru-ungu. Menurut De Fillpps *et al.* (2004) Ceplikan atau Pletekan digunakan sebagai obat tradisional untuk diuretik, antipiretik, analgesik, antihipertensi, anthelmintik, abortifacient, emetik, menyembuhkan penyakit kandung kemih, kelainan ginjal, bronkitis, gonore, dan sifilis.

5. Krokot laut / krokot daun lancip

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Famili : Aizoaceae
 Genus : *Sesuvium*
 Spesies : *Sesuvium portulacastrum* (L.) L.



Gambar 5. *S. portulacastrum*

Krokot laut merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan herba (Gambar 5). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, permukaan daun gundul, daun tebal berair, posisi daun bersebrangan,

batang berwarna merah muda. Menurut Kaur dan Nikita (2015) Krokot laut dimanfaatkan sebagai bahan makanan, selain itu juga digunakan sebagai obat demam, gangguan ginjal, kudis dan pengobatan berbagai infeksi.

6. Bunga kenop liar

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Famili : Amaranthaceae
 Genus : *Gomphrena*
 Spesies : *Gomphrena celosioides* Mart.



Gambar 6. Morfologi *G. celosioides*

Bunga kenop liar merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan herba (Gambar 6). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun bertusuk, permukaan kasap, posisi daun bersebrangan, posisi bunga lateral, tipe bunga majemuk terbatas, warna bunga putih. Menurut Ilodibia *et al.* (2016) Bunga kenop liar memiliki nutrisi yang tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi.

7. Pohon Kudo/ Jaranan/ Kedondong Laki

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Anacardiaceae
 Genus : *Lannea*

Spesies : *Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr



Gambar 7. Morfologi *L. coromandelica*

Pohon Kudo merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 7). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, posisi daun bersebrangan. Menurut Reddy *et al.* (2011) Pohon Kudo dapat dimanfaatkan sebagai obat penyembuh luka, untuk aktivitas hipotensi, dan anti mikroba.

8. Nipah

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Arecales
 Famili : Arecaceae
 Genus : *Nypa*
 Spesies : *Nypa fruticans* Wurm



Gambar 8. Morfologi *N. fruticans*

Nipah merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 8). Berdasarkan hasil pengamatan di

lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi sungai dengan salinitas 15. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun sejajar, tepi daun rata, ujung daun runcing, posisi daun rosset. Menurut Bandaranayake (1998) daun dan buah Nipah dapat digunakan sebagai obat asma, kencing manis, kusta, reumatik, dan gigitan ular.

9. Gulma siam/ Kirinyuh

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Chromolaena*
 Spesies : *Chromolaena odorata* (L.)
 R.M.King & H.Rob.



Gambar 9. Morfologi *C. odorata*

Gulma siam atau Kirinyuh merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan perdu (Gambar 9). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun rata, posisi daun bersebrangan, permukaan daun kasar, posisi bunga terminal, bunga majemuk terbatas, warna bunga putih. Menurut Sirinthipaporn dan Jiraungkoorskul (2017), Gulma siam atau Kirinyuh dapat bermanfaat sebagai obat luka, luka bakar, dan infeksi kulit. Selain itu, juga telah terbukti memiliki sifat antikanker,

antidiabetes, anti-hepatotoksik, anti-inflamasi, antimikroba, dan antioksidan.

10. Sawi langit

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Cyanthillium*
 Spesies : *Cyanthillium cinereum* (L.)
 H.Rob.



Gambar 10. Morfologi *C. cinereum*

Sawi langit merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan herba (Gambar 10). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, posisi daun bersilangan, posisi bunga terminal, bunga majemuk terbatas, warna bunga ungu. Hasil penelitian Guha *et al.* (2011) menunjukkan bahwa sawi langit berpotensi sebagai obat terhadap kerusakan oksidatif terkait radikal bebas dan penyakit degeneratif terkait yang melibatkan stres metabolik, genotoksisitas dan sitotoksisitas.

11. Beluntas

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Pluchea*
 Spesies : *Pluchea indica* (L.) Less.



Gambar 11. Morfologi *P. indica*

Beluntas merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan perdu (Gambar 11). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun memiliki helai yang menempel pada batang, posisi daun bersilangan, permukaan daun kasar, posisi bunga terminal, bunga majemuk terbatas. Menurut Galani *et al.* (2010) Munditika dapat digunakan sebagai mengobati penyakit epilepsi, hemikrania, penyakit kuning, hepatopati, diabetes, kusta, demam, pectoralgia, batuk, gastropati, hernia, wasir, cacangan, dispepsia dan penyakit kulit.

12. Munditika

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Sphaeranthus*
 Spesies : *Sphaeranthus indicus* L.



Gambar 12. Morfologi *S. indicus*

Munditika merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan herba (Gambar 12). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun memiliki helai yang menempel pada batang, posisi daun bersilangan, permukaan daun kasar, posisi bunga terminal, bunga majemuk terbatas. Menurut Galani *et al.* (2010) Munditika dapat digunakan sebagai mengobati penyakit epilepsi, hemikrania, penyakit kuning, hepatopati, diabetes, kusta, demam, pectoralgia, batuk, gastropati, hernia, wasir, cacangan, dispepsia dan penyakit kulit.

13. Seruni Laut

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Wollastonia*
 Spesies : *Wollastonia biflora* (L.) DC.



Gambar 13. Morfologi *W. biflora*

Seruni Laut merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan perdu (Gambar 13). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi tambak ikan milik warga di bawah naungan pohon mangrove. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun

menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, posisi daun bersebrangan, permukaan daun kasar, posisi bunga terminal, bunga majemuk terbatas, warna bunga kuning. Menurut Tropical Plants Database (2021) Seruni Laut dapat digunakan sebagai obat diuretik, sakit kepala, batuk, dan sakit gigi.

14. Mangrove trumpet

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Bignoniaceae
 Genus : *Dolichandrone*
 Spesies : *Dolichandrone spathacea* (L.f.) K.Schum.



Gambar 14. Morfologi *D. spathacea*

Terumpet mangrove merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 14). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini di banyak ditemukan di tepi sungai menuju muara laut. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, posisi daun bersebrangan, permukaan daun gundul, posisi bunga terminal, buah berbentuk silindris. Menurut Nguyen P-D *et al.* (2018) Terumpet mangrove dapat dimanfaatkan sebagai obat antitumor, antiseptik, gangguan hati, penyakit kulit, alergi, detoksifikasi, anti inflamasi dan pencahar.

15. Ketapang

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Famili : Combretaceae
 Genus : *Terminalia*
 Spesies : *Terminalia catappa* L.



Gambar 15. Morfologi *T. catappa*

Ketapang merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 15). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, posisi daun spiral, permukaan daun kasar. Menurut Mohale *et al.* (2009) daun ketapang dapat berguna sebagai obat dermatosis dan hepatitis.

16. Tuba laut

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Derris*
 Spesies : *Derris trifoliata* Lour.



Gambar 16. Morfologi *D. trifoliata*

Tuba laut merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan liana dengan batang keras (Gambar 16). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak ikan milik warga serta melilit batang *R. mucronata*. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun membulat, posisi daun bersilangan, permukaan daun gundul, posisi bunga lateral, tipe bunga majemuk tak terbatas, warna bunga putih, tipe buah polong. Menurut Bandaranayake (1998) Tuba laut dapat digunakan sebagai obat pencahar.

17. Petai cina / Lamtoro

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Leucaena*
 Spesies : *Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit



Gambar 17. Morfologi *L. leucocephala*

Petai cina atau Lamtoro merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 17). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun tumpul, posisi daun bersilangan, permukaan daun gundul, posisi bunga

terminal, tipe bunga majemuk terbatas, warna bunga putih, tipe buah polong. Menurut Bandaranayake (1998) Tuba laut dapat digunakan sebagai obat pencahar.

18. Pilang/ Klampis putih/ Kabesak

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Vachellia*
 Spesies : *Vachellia leucophloea* (Roxb.) Maslin, Seigler & Ebinger



Gambar 18. Morfologi *V. leucophloea*

Pilang merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 18). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak ikan milik warga, dan di tepi sungai. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, posisi daun bersilangan, terdapat duri di bawah ketiak daun, permukaan daun gundul, posisi bunga terminal, tipe bunga majemuk terbatas, tipe buah polong. Menurut Imran *et al.* (2011) kulit batang pilang digunakan di Pakistan sebagai obat tradisional sebagai astringen, termogenik, styptic, pencegah infeksi, anthelmintik, penenang, ekspektoran, antipiretik, penangkal gigitan ular, pengobatan bronkitis, batuk,

muntah, luka, bisul, diare, disentri, perdarahan internal dan eksternal, karies gigi, stomatitis, demam intermiten, dan penyakit kulit.

19. Gambir laut

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Lamiaceae
 Genus : *Volkameria*
 Spesies : *Volkameria inermis* L.



Gambar 19. Morfologi *V. inermis*

Gambir laut merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan perdu (Gambar 19). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak ikan milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun runcing, posisi daun bersebrangan, permukaan daun gundul, posisi bunga terminal, tipe bunga majemuk terbatas, warna bunga putih dengan benang sari berwarna merah muda, tipe buah drupe. Menurut Al-Snafi (2016) Gambir laut memiliki khasiat sebagai efek anti-inflamasi, analgesik, antipiretik, saraf dan otot polos, antimikroba, antidiabetik, antioksidan, antiparasit, insektisida, antialergi, dan antikanker.

20. Pidada merah

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Famili : Lythraceae

Genus : *Sonneratia*
 Spesies : *Sonneratia caseolaris* (L.) Engl.



Gambar 20. Morfologi *S. caseolaris*

Pidada merah merupakan tumbuhan mangrove sejati yang memiliki perawakan pohon (Gambar 19). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi sungai. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun runcing, pangkal daun runcing berwarna merah, posisi daun bersebrangan, permukaan daun gundul, posisi bunga terminal, warna benang sari bagian terluar merah sedangkan bagian dalam berwarna putih, tipe buah buni, beraroma seperti susu. Menurut Bandaranayake (1998) berkasiat sebagai obat pendarahan, pendarahan dalam organ, wasir, keseleo.

21. Rambusa/ Ermot/ Markisa mini

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Passifloraceae
 Genus : *Passiflora*
 Spesies : *Passiflora foetida* L.



Gambar 21. Morfologi *P. foetida*

Rambusa atau markisa mini merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan liana lunak (Gambar 21). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, daun tri-lobus, ujung daun runcing, pangkal daun berlekuk, posisi daun bersilangan, permukaan daun berambut, posisi bunga di ketiak daun, warna bunga putih dengan bagian hiasan dalam bunga berwarna merah muda keunguan, tipe buah buni. Menurut Patil *et al.* (2013) Rambusa memiliki khasiat sebagai obat diuretik, masalah pencernaan, asma, empedu, pusing, dan sakit kepala.

22. Bangka hitam/ dongoh korap/ bakau hitam/bakau korap/bakau

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Rhizophoraceae
 Genus : *Rhizophora*
 Spesies : *Rhizophora mucronata* Poir.



Gambar 22. Morfologi *R. mucronata*

Bakau hitam merupakan tumbuhan mangrove sejati yang memiliki perawakan pohon (Gambar 22). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi sungai. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, posisi daun spiral, permukaan daun gundul, abaxial daun berbintik,

posisi bunga terminal, warna bunga putih-kekuningan, buah silindris dengan permukaan buah berbintil. Menurut Bandaranayake (1998) Bakau hitam dapat bermanfaat sebagai obat kaki gajah, obat penurun panas, hematoma, hepatitis, dan maag.

23. Mengkudu/ Pace

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : *Morinda*
 Spesies : *Morinda citrifolia* L.



Gambar 23. Morfologi *M. citrifolia*

Mengkudu merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan pohon (Gambar 23). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi sungai, diduga terbawa arus sungai. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, posisi daun bersebrangan, permukaan daun gundul. Menurut Ali *et al.* (2016) Mengkudu dapat bermanfaat sebagai obat antibakteri, antitumor, anthelmintik, analgesik, antiinflamasi, imunostimulan, gastritis, penyakit kulit, pernapasan, gangguan menstruasi dan saluran kemih, demam, diabetes, dan penyakit kelamin.

24. Galing

Kingdom : Plantae
 Devisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Vitales
Famili : Vitaceae
Genus : *Causonis*
Spesies : *Causonis trifolia* (L.)
Mabb. & J.Wen



Gambar 24. Morfologi *C. trifolia*

Galing merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan liana lunak (Gambar 24). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tumbuhan ini ditemukan di tepi tambak milik warga. Karakter morfologi tumbuhan ini yaitu memiliki daun majemuk, tulang daun menyirip, ujung daun runcing, pangkal daun tumpul, posisi daun bersilangan, permukaan daun gundul. Posisi bunga axial, tipe bunga majemuk, buah berwarna hitam ketika matang. Menurut Kumar *et al.* (2011) memiliki khasiat sebagai obat diuretik, tumor, neuralgia dan splenopati, dan juga menunjukkan aktivitas antivirus, antibakteri, antiprotozoal, hipoglikemik, antikanker dan diuretik.

Pada penelitian ini ditemukan 3 tipe habitat yaitu tepi sungai, tepi tambak, dan tepi laut. Perawakan tumbuhan yang dijumpai adalah pohon, liana, perdu, dan herba. Berdasarkan hasil pengamatan tumbuhan yang mendominasi wilayah mangrove pangarengan adalah mangrove sejati *Rhizophora mucronata* di sepanjang tepi sungai, dan *Avicennia marina* yang ditemukan sepanjang tepi laut. Famili yang paling banyak ditemukan adalah Asteraceae sebanyak 5 spesies.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan hutan mangrove pangarengan Kabupaten Cirebon ditemukan sebanyak 24 spesies tumbuhan. Tumbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini semuanya berasal dari kelas yang sama yaitu Magnoliopsida, dan terdiri atas 10 ordo, 15 Famili, 23 Genus.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Cirebon Electric Power yang telah mendanai penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian Universitas Gadjah Mada dan masyarakat Desa Pangarengan yang telah telah berkontribusi dengan baik selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Antara. (2010). Indonesia Miliki 47 Jenis Ekosistem Alami. <http://lipi.go.id/berita/indonesia-miliki-47-jenis-ekosistem-alami/5099>. Diakses tanggal 5 September 2021.
- Al-Snafi, A. E. (2016). Chemical constituents and pharmacological effects of Clerodendrum inerme-A review. *SMU Medical Journal*, 3(1), 129-153.
- Ali, M., Kenganora, M., & Manjula, S. N. (2016). Health benefits of Morinda citrifolia (Noni): A review. *Pharmacognosy Journal*, 8(4).
- Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cirebon. (2014). Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2014. Diakses dari <http://blhd.cirebonkab.go.id/wp-content/uploads/2015/03/SLHD-2014.pdf>

- Bandaranayake, W. M. (1998). Traditional and medicinal uses of mangroves. *Mangroves and salt marshes*, 2(3), 133-148.
- DeFilipps, R. A., Maina, S. L., & Crepin, J. (2004). Medicinal plants of the Guianas (Guyana, Surinam, French Guiana). *Medicinal Plants of the Guianas (Guyana, Surinam, French Guiana)*.
- Galani, V. J., Patel, B. G., & Rana, D. G. (2010). *Sphaeranthus indicus* Linn.: A phytopharmacological review. *International Journal of Ayurveda Research*, 1(4), 247.
- GBIF Secretariat (2021). GBIF Backbone Taxonomy. Checklist dataset <https://doi.org/10.15468/39omei> accessed via GBIF.org on 2021-07-21.
- Giesen, W., Wulffraat, S., Zieren, M., & Scholten, L. (2006). Mangrove guidebook for Southeast Asia. FAO, Bangkok.
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L.L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J., & Duke, N. (2011). Status and distribution of mangrove forest of the world using earth observation satellite data. *Global Ecology and Biogeography*, 20, 154-159.
- Guha, G., Rajkumar, V., Ashok Kumar, R., & Mathew, L. (2011). Therapeutic potential of polar and non-polar extracts of *Cyanthillium cinereum* in vitro. *Evidence-based complementary and alternative medicine*, 784826
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hanum Zubaedah. (2020). RI Miliki Megabiodiversity Terbesar Ke-2 Di dunia, Ini Alasannya. <https://mediaindonesia.com/humaniora/361101/ri-miliki-megabiodiversity-terbesar-ke-2-di-dunia-ini-alasannya>. Diakses tanggal 5 september 2021.
- Imran, I., Hussain, L., Zia-Ul-Haq, M., Janbaz, K. H., Gilani, A. H., & De Feo, V. (2011). Gastrointestinal and respiratory activities of *Acacia leucophloea*. *Journal of ethnopharmacology*, 138(3), 676-682.
- Ilodibia, C. V., Ewere, F. U., Akachukwu, E. E., Adimonyemma, R. N., Igboabuchi, N. A., & Okeke, N. F. (2016). Proximate composition, vitamin and anatomical studies on *Gomphrena celosioides*. *Annual Research & Review in Biology*, 10(3).1-6.
- Kaur, M. & Nitika (2015). Review on Sea purslane. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 3(5). 22-24
- Kumar, D., Kumar, S., Gupta, J., Arya, R., & Gupta, A. (2011). A review on chemical and biological properties of *Cayratia trifolia* Linn.(Vitaceae). *Pharmacognosy reviews*, 5(10), 184.
- Kustanti, A. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press. Bogor. 248 p.
- Mohale, D. S., Dewani, A. P., Chandewar, A. V., Khadse, C. D., Tripathi, A. S., & Agrawal, S. S. (2009). Brief review on medicinal potential of *Terminalia catappa*. *Journal of Herbal Medicine and Toxicology*, 3(1), 7-11.
- Nguyen, P. D., Abedini, A., Gangloff, S. C., & Lavaud, C. (2018). Antimicrobial Constituents from Leaves of *Dolichandrone spathacea* and Their Relevance to Traditional Use. *Planta Medica International Open*, 5(01), e14-e23.
- Reddy, A. K., Joy, J. M., & Kumara, C. A. (2011). *Lannea coromandelica*: The Researcher's Tree. *Journal of pharmacy research*, 4(3), 577-579.

- Sidik, F., Prasetio, H., Kusuma, D.W., & Suhardjono. (2019). Panduan Mangrove: Survei Ekologi dan Pemetaan. Kementerian Kelautan dan Perikanan, LIPI, Conservation International Indonesia, USAID. Jakarta.
- Sirinthipaporn, A., & Jiraungkoorskul, W. (2017). Wound healing property review of siam weed, *Chromolaena odorata*. *Pharmacognosy reviews*, 11(21), 35-38.
- Supriharyono. (2000). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Tropical Plants Database, Ken Fern. tropical.theferns.info. (2021) <tropical.theferns.info/viewtropical.php?id=Melanthera+biflora>
- Patil, A. S., Paikrao, H. M., & Patil, S. R. (2013). *Passiflora foetida* Linn: a complete morphological and phytopharmacological review. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 4(1), 285-296.